



Pengaruh Pendidikan Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kota Dumai

Sukma Wulandari¹, Kodarni^{*2}

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : kodarni@uin-suska.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the influence of health kader education on public health services, the main problem in this study is whether the higher education of health cadres affects health services. The purpose of this study was to determine how much influence health kader education has on public health services. variables in this study are health kader education (X) has 3 indicators and public health services (Y) has 3 indicators. The method used in this study is a quantitative method by distributing research questionnaires to 38 health cadres as a sample to obtain the required data using the Total Sampling method. The results showed through the pearson product moment correlation test that health kader education has an influence on public health services in Bumi Ayu Village, South Dumai District, Dumai City by 0.725 or equivalent to 72.5% at a strong level, while 27.5% is influenced by other factors not examined. Then the form of influence is positive, meaning that the higher the education of health cadres, the higher the public health services.*

Keywords: *health kader education, public health services.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh pendidikan kader kesehatan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, pokok permasalahan pada penelitian ini ialah Apakah Semakin Tinggi Pendidikan Kader Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pelayanan Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kader kesehatan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. variabel pada penelitian ini ada yaitu pendidikan kader kesehatan (X) memiliki 3 indikator dan pelayanan kesehatan masyarakat (Y) memiliki 3 indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 38 orang kader kesehatan sebagai sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode Total Sampling. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dan uji korelasi pearson product moment yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan melalui uji korelasi pearson product moment bahwa pendidikan kader kesehatan memiliki pengaruh terhadap pelayanan kesehatan masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai sebesar 0,725 atau setara dengan 72,5 % pada tingkat kuat, sedangkan 27,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Kemudian bentuk pengaruhnya adalah positif artinya semakin tinggi pendidikan kader kesehatan maka semakin tinggi pula pelayanan kesehatan masyarakat.*

Katakunci: *Pendidikan kader kesehatan, Pelayanan kesehatan masyarakat.*

.



1. Pendahuluan

Saat ini, kesehatan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Meningkatnya taraf hidup masyarakat, semakin meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan Kesehatan (Hildawati, 2019). Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah masyarakat dalam merespon suatu penyakit. Permasalahan kesehatan di Indonesia pada Tahun 2021 termasuk kedalam program nasional. Adapun keenam kegiatan prioritas tersebut diantaranya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pencegahan stunting, peningkatan pengendalian penyakit baik menular maupun tidak menular serta penguatan health security untuk penanganan pandemi, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta peningkatan sistem kesehatan nasional (Fauziah Andika, 2022).

Menurut Sondang P. Siagian Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang di tempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat di rasakan langsung oleh Masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata. Pembangunan fisik misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama.

Tujuan utama pelayanan kesehatan adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera. Dengan demikian yang paling diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan kesehatan adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Encang Saepuddi, 2017). Eksistensi kader masih sangat dibutuhkan hingga saat ini oleh masyarakat serta dibutuhkan juga untuk membantu menjalankan setiap kegiatan program-program di setiap pos kesehatan (Posyandu, Posyandu Lansia, Posbindu PTM) yang merupakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas (Nurkholis, 2013).



Berdasarkan survey peneliti bahwa menurut anah yang menjadi salah satu kader di posyandu Kecamatan Dumai Selatan pendidikan terakhir kader di posyandu Balida Kecamatan Dumai Selatan ada beberapa orang kader yang tamat SMP dan selebihnya tamatan SMA. Biasanya kader posyandu yang baru akan diberikan pelatihan, dan pelatihan untuk seluruh kader Kota Dumai itu dilaksanakan 2 kali dalam setahun yang difasilitasi oleh Petugas Kesehatan. Dan untuk tempat pelaksanaannya di Hotel, Kantor Camat, dan Kantor Lurah. Sehingga berkaitan dengan hal yang dijelaskan diatas dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Karena ada beberapa kader yang masih baru dan sebagian lainnya belum menempuh pendidikan formal sehingga kader kurang pengetahuannya dalam menjalankan kegiatan posyandu padahal pengetahuan kader ini merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan yang baik akan menimbulkan rasa percaya diri kader ketika menghadapi masyarakat.

Kemudian menurut Dr. Ir. H. Fachri Hufni, MPH, pakar kesehatan masyarakat mengatakan bahwa “pendidikan kader posyandu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kader yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelatihan dan mampu memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat”. Serta karena pengetahuan kader yang masih kurang menjadikan kader tidak memahami dengan sepenuhnya mengenai tugas dan tanggung jawab kader, bahwa ia adalah sebagai masyarakat yang sudah dipilih sebagai agen perubahan ataupun untuk membantu mengembangkan masyarakat dengan mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan survey yang dilakukan bahwa ada beberapa kader di Posyandu masih kebingungan dengan tugasnya dalam menetapkan tinggi badan balita dan juga masih bingung menentukan lingkaran kepala balita, sehingga dengan demikian dapat menjadikan kurang efektifnya pelayanan yang diberikan oleh kader kesehatan. Padahal tujuan masyarakat untuk rutin datang ke Posyandu setiap bulannya untuk memantau tumbuh kembang anak, kehamilan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat.

2. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk Variabel X yaitu teori dari Plato yang mana plato mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan, menanamkan, dan mengarahkan kepada kebenaran hakiki yang bersifat abadi (El-Yunusi, 2022). Selanjutnya teori untuk Variabel Y ialah teori dari Hodgetts dan Casio yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan masyarakat bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit yang sasaran utamanya adalah untuk kelompok masyarakat (Sari Dita, 2019).

3. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono *explanatory research* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Artinya jenis penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y (Ellen Angga, 2019). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan dengan menggunakan metode



pendekatan kuantitatif yang mana dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi sebagai data pendukung.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penulis telah melakukan penyajian setelah diakumulasikan dan ditemukan dengan memberikan nilai pada masing-masing jawaban yang telah disebarkan dan diisi maka penulis dapat mengolah hasil hasil kuesioner atau angket tersebut. Penulis akan melakukan pengolahan dan menganalisis data tentang Pengaruh Pendidikan Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisa item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai Pearson Correlation, dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas pada variabel penelitian dengan metode Pearson Correlation adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,552	0,320	Valid
P2	0,468	0,320	Valid
P3	0,692	0,320	Valid
P4	0,628	0,320	Valid
P5	0,419	0,320	Valid
P6	0,624	0,320	Valid
P7	0,461	0,320	Valid
P8	0,516	0,320	Valid
P9	0,551	0,320	Valid
P10	0,636	0,320	Valid
P11	0,481	0,320	Valid
P12	0,684	0,320	Valid
P13	0,691	0,320	Valid
P14	0,658	0,320	Valid
P15	0,684	0,320	Valid
P16	0,720	0,320	Valid
P17	0,696	0,320	Valid
P18	0,638	0,320	Valid

Hasil uji validitas Variabel X berdasarkan hasil perhitungan Variabel Pendidikan Kader Kesehatan dengan aplikasi SPSS versi 24 dapat disimpulkan



bahwa semua pernyataan dalam angket Valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,320, sehingga semua item pernyataan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 2.

Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,368	0,320	Valid
P2	0,744	0,320	Valid
P3	0,416	0,320	Valid
P4	0,555	0,320	Valid
P5	0,588	0,320	Valid
P6	0,433	0,320	Valid
P7	0,618	0,320	Valid
P8	0,808	0,320	Valid
P9	0,779	0,320	Valid
P10	0,865	0,320	Valid
P11	0,607	0,320	Valid
P12	0,694	0,320	Valid
P13	0,732	0,320	Valid
P14	0,756	0,320	Valid
P15	0,552	0,320	Valid
P16	0,480	0,320	Valid
P17	0,785	0,320	Valid
P18	0,676	0,320	Valid

Hasil uji validitas data Variabel Y berdasarkan hasil perhitungan Variabel Pelayanan Kesehatan Masyarakat dengan menggunakan SPSS versi 24 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pernyataan dalam angket Valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,320, sehingga semua item pernyataan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's Coefficient Alpha lebih besar dari 0,06 maka jawaban responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's Coefficient Alpha lebih kecil dari 0,06 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3
Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Item Pernyataan	Alpha Cronbach's	Ketentuan	Keterangan
Pendidikan Kader Kesehatan (X)	18 item pernyataan	0,892	0,06	Reliabel
Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Y)	18 item pernyataan	0,907	0,06	Reliabel

Sumber: Data Olahan (SPSS) Versi 24

Berdasarkan Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas berdasarkan hasil perhitungan Variabel X Pendidikan Kader Kesehatan dengan menggunakan SPSS versi 24, diperoleh hasil nilai Coefficient Alpha Cronbach's sebesar 0,892 dan nilai Coefficient Alpha Cronbach's Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat sebesar 0,907. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memiliki kehandalan dalam penelitian ini.

3. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukanlah pengujian menggunakan uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov. Suatu uji data Normalitas Kolmogorov-Smirnor dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ namun jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji Normalitas data :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,10384535
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,070
	Negative	-,144
Test Statistic		,144



Asymp. Sig. (2-tailed)

,045^e

Dari tabel di atas hasil uji Normalitas tersebut menjelaskan bahwa data berjumlah $N=38$ dengan nilai standar deviation 4,103. Nilai Most Extreme Differences absolute 0, 144, positive 0,070, negative -0,144. Nilai probabilitas pada SPP yaitu Asymp.sig (2-tailed) nilai 0,045 yang mana $0,045 \geq 0,05$ artinya bahwa data dinyatakan berdistribusi Normal.

4. Uji Linearitas

Ketika akan melakukan Uji regresi linear sederhana maka perlu melakukan uji linearitas terlebih dahulu. Dengan tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil dari Uji Linearitas :

Tabel 5.
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pelayanan Kesehatan Masyarakat * Pendidikan Kader Kesehatan	Between Groups	(Combined)	931,768	13	71,674	4,483	,001
		Linearity	692,363	1	692,363	43,303	,000
		Deviation from Linearity	239,405	12	19,950	1,248	,309
	Within Groups		383,732	24	15,989		
	Total		1315,500	37			

Sumber: Data Olahan (SPSS) Versi 24

Dasar pengambilan keputusan pada Uji linearitas ini adalah jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika nilai sig. Deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,309 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linear sederhana ini juga digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu uji regresi dapat dilakukan apabila item-item yang dimiliki sudah Valid, Reliabel, Normal dan Linear. Berikut hasil dari Uji Regresi Linear Sederhana :



Tabel 6.
Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692,363	1	692,363	39,999	,000 ^b
	Residual	623,137	36	17,309		
	Total	1315,500	37			

Sumber: Data Olahan (SPSS) Versi 24

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Dengan ketentuan Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, artinya Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F hitung = 39,000 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka nilai signifikansi 0,000 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel X Pendidikan Kader Kesehatan berpengaruh terhadap Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

6. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar Variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dengan uji korelasi PPM bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y yang dapat bersifat positif dan negatif. Berikut hasil Uji Korelasi PPM :

Tabel 7.
Uji Pearson Product Moment Correlations

		Pendidikan Kader Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Masyarakat
Pendidikan Kader Kesehatan	Pearson Correlation	1	,725**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	38	38
Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Pearson Correlation	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	38	38

Sumber: Data Olahan (SPSS) Versi 24



Dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi PPM adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Dapat dilihat pada tabel bagian Pendidikan Kader Kesehatan (X) Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berhubungan atau dapat dikatakan berkorelasi. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pearson Correlation (nilai korelasi) untuk Variabel X Pendidikan Kader Kesehatan adalah 0,725 dan untuk Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pearson Correlation (nilai korelasi) sebesar 0,725. Merujuk pada pedoman tingkat hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Variabel X Pendidikan Kesehatan Masyarakat terhadap Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat sebesar 0,725 atau setara dengan 72,5 % pada tingkat kuat, sedangkan 27,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dan bentuk pengaruhnya adalah positif artinya semakin tinggi Pendidikan Kader Kesehatan maka semakin tinggi pula Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil diatas, teori pendidikan oleh Plato yang digunakan peneliti, dengan indikator berupa mengembangkan, menanamkan, dan mengarahkan berpengaruh terhadap teori pelayanan kesehatan masyarakat oleh Hodgetts dan Casio dengan indikator berupa memelihara kesehatan, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. Indikator pada teori pendidikan menurut Plato dan teori pelayanan kesehatan masyarakat menurut Hodgetts dan Casio sudah dinyatakan valid yang dapat dilihat pada hasil uji Validitas Data tabel 5.4 dan 5.5 yang dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam angket Valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,320, sehingga semua item. pernyataan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Indikator pada teori pendidikan menurut Plato dan teori pelayanan kesehatan masyarakat menurut Hodgetts dan Casio sudah dinyatakan Reliabel yang dapat dilihat pada hasil uji Reliabilitas Data tabel 5.6 bahwa hasil perhitungan Variabel X Pendidikan Kader Kesehatan dengan menggunakan SPSS versi 24, diperoleh hasil nilai Coefficient Alpha Cronbach's sebesar 0,892 dan nilai Coefficient Alpha Cronbach's Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat sebesar 0,907. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memiliki kehandalan dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel X dan Y sudah dinyatakan berdistribusi normal yang dapat dilihat pada hasil uji Normalitas tabel 5.7 data berjumlah $N=38$ dengan nilai standar deviation 4,103. Nilai Most Extreme Differences absolute 0,144, positive 0,070, negative -0,144. Nilai probabilitas pada SPP yaitu Asymp.sig (2-tailed) nilai 0,045 yang mana $0,045 \geq 0,05$ artinya bahwa data dinyatakan berdistribusi Normal. Dengan demikian indikator pada Variabel X dan Y sudah dinyatakan valid, reliabel, dan normal sudah memenuhi syarat maka data untuk hasil kesimpulan dapat diukur menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment (PPM).



Selanjutnya dapat diketahui bahwa Pearson Correlation (nilai korelasi) untuk Variabel X Pendidikan Kader Kesehatan adalah 0,725 dan untuk Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pearson Correlation (nilai korelasi) sebesar 0,725. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Variabel X Pendidikan Kesehatan Masyarakat terhadap Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat sebesar 0,725 atau setara dengan 72,5 % pada tingkat kuat, sedangkan 27,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dan bentuk pengaruhnya adalah positif artinya semakin tinggi Pendidikan Kader Kesehatan maka semakin tinggi pula Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Jadi kesimpulan menurut hipotesis adalah H_0 ditolak H_a diterima H_a : terdapat pengaruh pendidikan kader kesehatan terhadap pelayanan Kesehatan masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

5. Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendidikan Kader Kesehatan Terhadap Pelayanan Masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. Dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai r korelasi sebesar Variabel X Pendidikan Kader Kesehatan adalah 0,725 dan untuk Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pearson Correlation (nilai korelasi) sebesar 0,725. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Variabel X Pendidikan Kesehatan Masyarakat terhadap Variabel Y Pelayanan Kesehatan Masyarakat sebesar 0,725 atau setara dengan 72,5 % pada tingkat kuat, sedangkan 27,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dan bentuk pengaruhnya adalah positif artinya semakin tinggi Pendidikan Kader Kesehatan maka semakin tinggi pula Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Jadi kesimpulan menurut hipotesis adalah H_0 ditolak H_a diterima H_a : terdapat pengaruh pendidikan kader kesehatan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

6. Referensi

- Andika, Fauziah, Nur Afriza, Asmaul Husna, Nuzulul Rahmi, and Faradilla Safitri. "Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan Di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)* 4, no. 1 (2022): 39–44.
- El-Yunusi Muhammad Yusron Maulana and Dahlia Damayanti Sholikhah, "Konsep Pendidikan Menurut Plato Dan Ibnu Miskawaih," *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 1 (2022): 62–75.
- "Hasil Survey Bersama Ketua Kader Posyandu Balida Pada Tanggal 3 Februari 2023."
- Hildawati. "Analisis Kualitas Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum (RSUD) Dumai." *Jurnal Administrasi & Bisnis* 1, no. 1 (2019): 49–57.



Ina Namora Putri Siregar, Selvy, Hamdi Roles Gurning, dan Ellen Angga. “Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa.” *Jurnal manajemen* 5, no. 1 (2019): 71–80.

Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.” *kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

Saepuddin, Encang, Edwin Rizal, and Agus Rusmana. “Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak.” *Record and Library Journal* 3, no. 2 (2017): 201–207.

Sari Dita, “Pelayanan Publik Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2017,” *Jom Fisip* Vol. 6 (2019): 1–23.